

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai *Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'iniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid*, menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Madrasah Diniyah Nurul Jadid merupakan lembaga non formal yang ada di pondok pesantren nurul jadid. Madrasah diniyah ini terbentuk pada tahun 2021. Dapat kita ketahui bahwa setiap pondok pesantren sudah pasti memiliki lembaga yang bernama diniyah. Dalam hal ini, madrasah diniyah lebih menfokuskan inti pelajaran kepada fiqih, aqidah, akhlaq dan Al-quran. Pembelajaran yang ada di madrasah diniyah terdapat tiga aspek yaitu aspek keterampilan bahasa Arab, aspek pengetahuan dan pengalaman sehingga santri menguasai dan mengamalkan ajaran Islam, dan aspek sikap dengan terbiasanya santri bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Islam (berakhlakul karima).

b. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan pusat kajian tafaqquh fiddin berbasis kitab salaf

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang penguasaan Al Furudul Ainiyah (FA).
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang penguasaan pemahaman kitab salaf.
- 3) Menyelenggarakan kajian penguasaan ilmu-ilmu agama melalui kajian kitab salaf.

c. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan Furudul Ainiyah (FA).
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab salaf.
- c. Menghasilkan lulusan yang ahli di bidang ilmu agama menjadi mufti muftadi'.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian luhur dan berakhlakul karimah.

2. Struktur

**STRUKTUR PENGURUS
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID
PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
MASA KHIDMAH 2023-2024**



Kepala	: Ahmad Sali, S.Hi M.Pd
Wakil Kepala	: Ny. HJ. Toyyibatul Makkiyah Wafie
Ka.TU	: Farhan Dardiri
Bendahara	: Robith Daniel, M.Pd
Staf Bendahara	: Amelia Mia Favorita
Waka Kurikulum	: Ahmad Hudri, M.Pd
Waka Kesiswaan	: A. Fathoni Rifa'i, S.HI
Waka Sarpra dan	: Muhammad gupron, M.Pd
Waka Kajian Takhassus	: Ahamd Fadloli, M.Pd
Waka Kajian Takhassus	: Farhah, M.Pd
Devisi FA	: Alfi Nur Diana
Devisi Kajian Kitab	: Siti Lailiyah
Adm Kurikulum	: Mohammad Zainul Arifin Billah
Adm Kesiswaan	: Zaini Miftah
Adm Sarpra dan Humas	: Moh Ainul Yakin
Adm. SMP NJ Putera	: Moh. Romli
Adm. SMP NJ Puteri	: Najma Fairuz

Adm. MANJ Putera	: Khofifuddin
Adm. MANJ Puteri	: Qurratul Aini
Adm. MtsNJ Putera	: Muhammad Is'adur Rofik
Adm. MTsNJ Puteri	: Nur Iffah Hanani
Adm. SMKNJ Putera	: M. Ali Fikri Haikal
Adm. SMKNJ Puteri	: Nurul Faizah
Adm. SMANJ Putera	: Abdurrahman
Adm. SMA NJ Puteri	: Iin Zainab & Mayra Anis Kurlia
Adm. MAN 1 Pro	: Sulusiyah
Adm. MTsN 1 Pro	: Tamara Maylyana Putri

3. Satuan Tugas

a. Kepala madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/ Leader Inovator, Motivator.

b. Wakil kepala madrasah

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan sebagai berikut :

- 1) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar di madrasah diniyah puteri dan kelompok kajian takhassus.

2) Memberikan arahan dan kebijakan terhadap pelaksanaan program madin puteri dan kelompok kajian takhassus.

3) Bersama kepala madrasah memonitoring pelaksanaan program madin dan kajian takhassus.

4) Menandatangani dan atau mengesahkan surat pengajuan, pelaporan dan surat external kelompok kajian takhassus.

5) Melakukan koordinasi, konsolidasi dan komunikasi lintas yang terkait dengan madrasah diniyah dan kelompok kajian takhassus

6) Mewakili kepala madrasah apabila berhalangan hadir dalam forum atau acara resmi pesantren.

c. Wakil kepala kurikulum

1) Mengatur program dan Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.

2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester), Program Satuan Pelajaran, dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum.

4) Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta Pembagian Raport dan STTB/Ijazah.

- 5) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan Pengajaran.
- 6) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata Pelajar.
- 7) Melakukan Supervisi administrasi dan akademis.
- 8) Menyusun laporan.

d. Wakil kepala kesiswaan

- 1) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah/lembaga terkait siswa/i bermasalah pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 3) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kepramukaan, Kesehatan dan Kerindangan).
- 4) Mengatur dan membina program kegiatan.
- 5) Bersama BK madrasah melakukan bimbingan konseling terhadap siswa yang bermaslah.
- 6) Melakuakn sinkronisasi absensi kehadiran siswa denagn pihak sekolah/lembaga.
- 7) Menyusun pelaporan.

e. Wakil kepala sapra & humas

- 1) Menganakan kebutuhan prasarana untuk menunjang Proses Belajar Mengajar.
- 2) Merencanakan Program pengadaannya.

- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
 - 5) Mengatur pembukuannya sarana dan prasana.
 - 6) Menyediakan dan mempersiapkan konsumsi rapat dan konsumsi kantor.
 - 7) Mengelolah dan mengembangkan WAB madrasah sesuai arahan kepala.
 - 8) Melakaukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak external madrasah.
 - 9) Menyusun Laporan.
- f. Wakil kepala kajian takhassus
- 1) Mengawal dan menagawasi terlaksananya kurikulum Takhassus kitab dan FA.
 - 2) Bersama wakil kepala madrasah melakukan evaluasi dan koordinasi terlaksana program kajian takhassus kitab dan FA.
 - 3) Melakukan pendampingan terhadap pengurus kelompok kajian takhassus terkait pelaksanaan program.
 - 4) Memberikan ide dan saran untuk perbaikan program kelompok kajian takhassus dan FA.
 - 5) Membuat pealaporan perkembangan terlaksananya program kelompok kajian takhassus kepada wakil kepala madrasah.

g. Devisi takhassus kitab dan FA

- 1) Melakukan pengawalan dan pendampingan terhadap terlaksananya program takhassus kitab dan FA.
- 2) Memberikan ide dan saran terhadap pengurus kelompok kajian takhassus terkait program.
- 3) Membuat pealaoran perkembangan kelompok takssus kepada wakabib takhasusus.

h. Kepala tata usaha

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- 2) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa/i.
- 3) Penyusunan administrasi pelengkapan madrasah.
- 4) Penyusunan dan penyajian data/ statistik madrasah.
- 5) Menyiapkan kebutuhan susrat menyurat madrasah.
- 6) Melakukan pengarsipan dokumen penting madrasah.
- 7) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

i. Bendahara

- 1) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang digunakan sebagai acuan Pengguna Anggaran dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Bertanggungjawab terhadap sistem regulasi keuangan madrasah.

- 3) Membuat pelaporan dan pengajuan keuangan kepada bendahara pesantren.
- 4) Memberikan pelaporan keuangan sesuai mekanisme yang berlaku kepada badan pengawas pesantren.
- 5) Menjaga dan mendokumentasikan arsip keuangan madrasah secara berkala
- 6) Membuat pelaporan.

j. Staf bendahara

- 1) Membantu bendahara dalam mengawal sistem regulasi keuangan madrasah.
- 2) Bertanggung jawab terhadap dokumen pelaporan dan pengajuan khusus kelompok kajian takhassus.
- 3) Melakukan pendampingan terkait keuangan khusus kelompok kajian takhassus.
- 4) Membuat pelaporan.

k. Admin wakil kepala

- 1) Membantu dan mengawal semua program wakil bidang sesuai dengan tupoksinya.
- 2) Membantu melakukan koordinasi terkait tugas tugas pokok wakabidang.
- 3) Melakukan pengarsipan administrasi dan program wakil bidang.

1. Koordinator lembaga
 - 1) Mengawal, mengontrol dan menkondisikan terlaksananya KBM madin sesuai lembaganya.
 - 2) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak lembaga terkait ketersediaan sarana belajar, ruang guru, adminitrasi madrasah dan perkembangan siswa/i.
 - 3) Mealakukan koordinasi terhadap guru madin terkait pelaksanaan KBM.
 - 4) Mensosialisasikan program – program madin terhadap siswa/i dan pihak lembaga terkait.
 - 5) Menyampaikan ide, saran dan masukan terhadap pihak madin terkait pelaksanaan KBM.
 - 6) Membuat pelaporan.
- m. Admin lembaga
 - 1) Memabntu tugas poko koordinator madin lembaga.
 - 2) Bersama koordinator lembaga ikut serta menkondisikan siswa/i.
 - 3) Merekap kehadiran guru dan siswa/i sesuai dengan jadwal.
 - 4) Membantu melakukan koordinasi dengan dewan guru terkait KBM madin.³⁰

³⁰ Sumber data : Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Jadid

B. Penelitian

1. Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya ada tujuan yang harus dicapai sama halnya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik sehingga diharapkan dapat menjadi pribadi yang mempunyai pendirian serta mempunyai arah tujuan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan dan peserta didik yang menimbulkan interaksi dan dapat menambahkan pengetahuan baru yang belum peserta didik miliki sebelumnya. Proses belajar mengajar merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan belajar yang sudah direncanakan. Mewujudkan suatu tujuan belajar tentunya diperlukan persiapan mengajar dalam periode yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Sehingga, pendidik harus mampu dalam merancang tata kelola pembelajaran agar tujuan belajar dapat terwujud dengan baik. Berikut beberapa inovasi tata kelola pembelajaran furudul a'ainiyah yang terjadi di nurul jadid 2 tahun terakhir :

a. Inovasi Pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 Bulan

Proses pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan ini menjadi solusi terbaik pada saat ini dimana peserta didik ditempatkan di wilayah khusus agar dapat mendalami pembelajaran Furudul A'ainiyah dengan baik. Hal ini juga menjadikan

proses pembelajaran lebih tertata dengan baik, seperti yang disampaikan oleh utsadz saili:³¹

“Proses pembelajaran Furudul A’ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid bertempat di lembaga dan wilayah yang mana untuk di lembaga pembelajaran Furudul A’ainiyah dilaksanakan pada jam sekolah dan jangka waktunya 3 bulan. Target program ini dikhususkan bagi peserta didik baru atau siswa kelas 1 yang diwilayahkan khusus (wilayah I’dadiyah). Dalam proses pembelajaran FA dilaksanakan selama 3 bulan dan tes jurusan dilaksanakan setelah FA 3 bulan selesai.”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Furudul A’ainiyah selama 3 bulan merupakan inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh madrasa diniyah. Proses pembelajaran FA 3 bulan ini bertempat di lembaga dan wilayah, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih fokus.

b. Inovasi Pembelajaran Fuedul A’ainiyah Lanjutan

Melakukan program Furudul A’ainiyah lanjutan bagi peserta didik yang sudah lulus tes dan peserta didik kelas 2 dan 3, program Furudul A’ainiyah lanjutan ini dilaksanakan satu minggu sekali yang mana dijalankan oleh masing-masing wilayah.

Hal ini dijelaskan oleh ustadz Saili:³²

“Terkait dengan program Furudul A’ainiyah lanjutan yang merupakan program dari inovasi terbaru bertujuan sebagai pembelajaran lanjutan bagi peserta didik setelah lulus tes Furudul A’ainiyah 3 bulan dan peserta didik yang sudah kelas 2 dan 3. Program Furudul A’ainiyah lanjutan ini dilakukan pada

³¹ Wawancara dengan saudara Ahmad Saili selaku Kepala MADIN pada tanggal 05 Agustus 2023, pukul 08:00 WIB

³² Wawancara dengan saudara Ahmad Saili selaku Kepala MADIN pada tanggal 05 Agustus 2023, pukul 08:10 WIB

malam hari dari jam 20.00 – 22.00 WIB, yang mana program tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Materi dari Furudul 'Ainiyah ini dibagi menjadi tiga, diantaranya praktek ibadah, diskusi terpimpin dan penguatan materi. Dengan adanya pembelajaran Furudul A'ainiyah lanjutan maka diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan Furudul A'ainiyah (FA).”

Dari wawancara diatas menunjukkan adanya tindak lanjut dari program pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan, sehingga peserta didik setelah lulus dari lembaga pendidikan mereka dapat menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan Furudul A'ainiyah (FA). Dengan adanya program Furudul A'ainiyah lanjutan dapat mengembangkan materi dan mempraktekkan materi yang dipelajari, karena program Furudul A'ainiyah lanjutan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan pelaksanaannya berada di masing-masing wilayah. Kegiatan yang dilaksanakan ada tiga, yaitu praktek ibadah, diskusi terpimpin dan penguatan materi.

c. Kalaborasi Pembelajaran Antar Lembaga dan Wilayah

Pada pelaksanaan pembelajaran Furudul A'ainiyah terdapat pembagian materi antar lembaga dan wilayah, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di lembaga berbentuk materi Furudul A'ainiyah dan pembelajaran di wilayah peserta didik menerima hafalan. Materi yang di berikan kepada peserta didik ialah fiqih, aqidah, akhlak dan BTQ, sedangkan materi yang harus di hafalkan terdapat pada buku saku. Dalam 1 periode dilakukan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik, peserta didik dapat dinyatakan

lulus jika mereka sudah mencapai target. Setelah peserta didik dinyatakan lulus dalam tes 3 bulan maka peserta didik akan dipindah ke wilayah sesuai jurusan yang dipilih. Bagi peserta didik yang sudah lulus maka akan diadakan program Furudul A'ainiyah lanjutan, dalam program ini dilakukan oleh masing-masing wilayah sesuai jurusan.

Hal tersebut dijelaskan oleh ustadz Sali :³³

“Materi Furudul A'ainiyah yang diberikan kepada peserta didik ialah fiqih, aqidah, akhlak, dan BTQ untuk pembagian materinya di lembaga peserta didik menerima materi pembelajaran dan di wilayah peserta didik menerima hafalan. Materi yang dihafalkan sesuai dengan buku saku yang telah diberikan disaat pertama kali masuk pesantren. Dalam 1 periode dilakukan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait Furudul A'ainiyah. Jika peserta didik dapat dinyatakan mampu maka peserta didik sudah lulus tes pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan. Setelah melakukan tes Furudul A'ainiyah bagi yang tidak lulus maka akan di asa kembali sampai lulus dan tes dilakukan 3 bulan sekali. Setelah dinyatakan lulus maka akan ada program Furudul A'ainiyah lanjutan yang mana Furudul A'ainiyah lanjutan ini diberikan ke masing-masing wilayah dan program ini sampai mereka lulus dari lembaga. Pada penerapan metode pembelajaran Furudul A'ainiyah guru juga sebagai motivator yang tentunya tetap mengikuti rambu-rambu kurikulum serta di butuhkan variasi pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang diberikan.”

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan peneliti diatas maka persiapan pembelajaran Furudul A'ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid ditunjukkan dengan merancang program tahunan, program bulanan, dan tata kelola pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran Furudul A'ainiyah di tahun ini memiliki inovasi tata kelola pembelajaran yang mana inovasi ini terbentuk dari hasil

³³ Wawancara dengan saudara Ahmad Sali selaku Kepala MADIN pada tanggal 05 Agustus 2023, pukul 08:15 WIB

evaluasi tahun kemarin, dengan adanya sistem yang tidak maksimal dan kurang tepat, maka perlu diadakannya perubahan sistem agar dapat menjalankan pembelajaran Furudul A'ainiyah dengan maksimal. Dalam pembelajaran Furudul A'ainiyah yang ada di pondok pesantren nurul jadid di bawah oleh madrasah diniyah nurul jadid.

Hal pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Furudul A'ainiyah ini dilakukan dua tempat yaitu lembaga dan wilayah, oleh karena itu perlu adanya pembagian materi agar pembelajaran bisa berkesinambungan antar lembaga dan wilayah. Peserta didik disaat berada di lembaga mereka menerima materi Furudul A'ainiyah yang disampaikan oleh guru, sedangkan di wilayah mereka menerima hafalan yang nantinya di setorkan ke wali asuh masing-masing kamar agar lebih efektif.

Madrasah diniyah berperan dalam pengawalan kegiatan yang berada pada lembaga dan wilayah. Dalam pengawalan ini terdapat beberapa hal yang harus di kawal, diantaranya kehadiran guru, pembuatan buku saku (buku FA), tes kelulusan setelah peserta didik melewati program FA 3 bulan, dan bagi peserta didik yang sudah lulus maka akan diberi kegiatan tambahan yaitu pembelajaran peminatan

dalam bentuk materi sesuai jurusan lembaga masing-masing pada saat kegiatan peminatan. Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadz Saili:³⁴

“Inovasi tata kelola pembelajaran Furudul A’ainiyah di tahun sekarang merupakan evaluasi dari pembelajaran di tahun kemarin. Inovasi yang kami lakukan dalam pembelajaran Furudul A’ainiyah ini diawali dari kesinambungan materi yang diberikan kepada peserta didik di lembaga dan wilayah, karena di tahun kemarin materi yang disampaikan antar lembaga dan wilayah sama, oleh karena itu pada saat peserta didik di lembaga mereka mendapatkan materi FA dan di wilayah mereka hafalan FA dengan panduan buku saku yang sudah kami berikan. Lalu inovasi berikutnya merupakan pengawasan dalam berjalannya pembelajaran, hak yang harus di kawal diantaranya kehadiran guru, keaktifan pengurus dalam menerima setoran, pembuatan buku saku (buku FA), tes kelulusan dan kegiatan bagi peserta didik yang sudah lulus tes.”

Dalam inovasi tata kelola pembelajaran Furudul A’ainiyah di tahun sekarang dimana materinya antar lembaga dan wilayah berkesinambungan karena evaluasi dari tahun kemarin bahwa materi yang disampaikan antar lembaga dan wilayah sama, sehingga materinya di ulang-ulang. Madrasah diniyah memiliki tanggung jawab penuh dalam pengawalan kegiatan pembelajaran Furudul A’ainiyah yang berlangsung di lembaga dan wilayah agar pembelajaran ini berjalan efektif.

Saat itu pembelajaran yang ada di wilayah menggunakan sistem hafalan dan praktek. Sistem hafalan dan praktek merupakan sistem yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar Furudul A’ainiyah sekaligus dengan sistem hafalan peserta didik tidak cepat

³⁴ Wawancara dengan saudara Ahmad Saili selaku Kepala MADIN pada tanggal 05 Agustus 2023, pukul 08:20 WIB

lupa. Seperti yang disampaikan oleh saudari aulia salah satu santri aktif nurul jadid kelas IX Mtsn:³⁵

“Dirasa lebih efektif pembelajaran Furudul A’ainiyah yang 3 bulan, dikarenakan lebih tertata dan lebih fokus kepada apa yang diajarkan. Pembelajaran Furudul A’ainiyah yang dulu santri cenderung hanya diberikan penjelasan tanpa adanya sistem hafalan dan praktek. Hal tersebut dapat menyebabkan santri lambat dalam memahami materi dan cenderung cepat lupa.”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Furudul A’ainiyah yang sekarang sangatlah efektif, oleh karena itu kolaborasi antar lembaga dan wilayah merupakan faktor pendukung dalam berjalannya pembelajaran Furudul A’ainiyah ini. Dalam ke efektifan pembelajaran Furudul A’ainiyah juga dibutuhkan langkah-langkah inovasi pembelajaran yang baik, langkah-langkah inovasi yang dilakukan oleh madrasah diniyah ada dua, diantaranya memperbaiki tenaga pengajar yang ada di lembaga awalnya tenaga pengajarnya dari guru lembaga itu sendiri, dengan adanya problem yang dimiliki makan madrasah diniyah memberi solusi agar mengatasi problem tersebut agar kegiatan pembelajaran Furudul A’ainiyah ini efektif, maka madrasah diniyah memilih tenaga pengajar khusus yang sudah mampu menguasai beberapa materi Furudul A’ainiyah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Sali:³⁶

“Langkah-langkah inovasi pembelajaran Furudul A’ainiyah yang dilakukan oleh madrasa diniyah ada dua, yaitu tenaga pengajar yang ada di lembaga awalnya merupakan guru

³⁵ Wawancara dengan saudari Nayla Aulia ASantri Aktif Nuru Jadid Kelas IX MTSN pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 10:30 WIB.

³⁶ Wawancara dengan saudara Ahmad Sali selaku Kepala MADIN pada tanggal 05 Agustus 2023, pukul 08:30 WIB

pengajar dari masing-masing lembaga dan setiap guru hanya mengajar satu materi, sehingga membutuhkan banyak guru. Oleh karena itu kami dari pihak madrasah diniyah menentukan guru khusus yang sudah kami seleksi untuk menjadi guru di lembaga dan guru tersebut memahami atau menguasai materi fiqih dan akhlaq sekaligus guru tersebut menjadi pengajar tetap di satu kelas pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan. Sehingga SDM yang dibutuhkan sudah tercukupi dan pembelajaran Furudul A'ainiyah ini bisa efektif. Untuk materi aqidah dan BTQ tenaga pengajarnya masih satu-satu.”

d. Fasilitas Pembelajaran Furudul A'ainiyah

Untuk menunjang keberhasilan inovasi pembelajaran berbasis Furudul A'ainiyah dan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang efektif di Pondok Pesantren Nurul Jadid madrasah diniyah telah memfasilitasi peserta didik dengan sebaik mungkin seperti pembagian buku saku, kitab dan praktek ibadah. Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadz Farhan:³⁷

“Fasilitas pada pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan ini pihak madrasah diniyah telah memfasilitasi buku saku, kitab dan praktek ibadah. Praktek ibadah merupakan proses bimbingan dan pembinaan terhadap seluruh peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara tepat dan benar. Praktek ibadah ini merupakan kegiatan yang disepakati oleh pihak madrasah diniyah agar peserta didik mudah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan tata cara praktek yang benar. Dapat kita ketahui bahwa peserta didik masih minim dalam mengimplementasikan ilmu yang mereka miliki dalam bidang fiqih, oleh karena itu kami melakukan kegiatan praktek ibadah ini selama satu bulan satu kali. Agar peserta didik bisa mempraktekkan ilmu yang mereka miliki.”

³⁷ Wawancara dengan saudara Farhan selaku Ka.TU MADIN pada tanggal 1 Agustus 2023, pukul 09:15

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah yang Paling Unggul di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pelaksanaan pembelajaran Furudul A'ainiyah pada tahun ini ditemukan pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran yang berbasis Furudul A'ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Seperti yang dipaparkan oleh kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Pengawasan pengurus madrasah diniyah

Kondisi santri saat ini kurang terhadap pemahaman mengenai Furudul A'ainiyah hal ini madrasah diniyah berperan penting pada keberlangsungan proses pembelajaran Furudul A'ainiyah. Dengan melakukan pengawasan dan pendampingan pada santri maka santri akan fokus menjalankan kewajibannya sebagai santri karena pada pembelajaran Furudul A'ainiyah dilaksanakan di lembaga dan wilayah. Sebab, pembelajaran Furudul A'ainiyah yang ada di lembaga dan wilayah berkesinambungan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Furudul A'ainiyah di lembaga ialah pemberian materi dan praktek sedangkan di wilayah sistem pembelajaran Furudul A'ainiyah ialah hafalan dan pengulangan materi yang sudah di peroleh dari lembaga.

Hal tersebut dijelaskan oleh ustadzah windy salah satu staf biktren putri pusat :³⁸

“Pengurus madrasah diniyah melakukan pengawasan dan pendampingan kepada santri entah itu di lembaga dan wilayah. dalam pengawasan di setiap lembaga terdapat guru yang di jadikan koordinator madin, sehingga dapat memantau dan mengatur jalannya pembelajaran Furudul A’ainiyah berlangsung.”

Dengan adanya kerjasama antar lembaga dan wilayah dapat memudahkan pembelajaran Furudul A’ainiyah yang ada di pondok pesantren nurul jadid. Pengurus madrasah diniyah selain mereka mengawasi secara langsung dalam artian terjun ke lapangan, namun mereka juga mengadakan rapat dengan seluruh guru di lembaga dan pengurus wilayah dalam segi pelaporan terkait perkembangan santri.

2) Kesadaran dalam diri santri

Kesadaran dalam diri merupakan suatu proses yang timbul dalam pribadi seseorang yang meliputi, perasaan hati, pola pikir, yang dapat mempengaruhi mental terkait dengan tujuan hidup. Kesadaran dalam diri santri menjadi faktor pendukung yang paling penting pada pembelajaran Furudul A’ainiyah karena kesadaran dalam diri timbul pada pribadi masing-masing santri yang akan mempengaruhi bagaimana semangat belajar santri.

³⁸ Wawancara dengan saudari Windy Budiyawati selaku Staf BIKTREN Putri Pusat pada tanggal 4 Agustus 2023, pukul 08:15 WIB.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah windy salah satu staf biktren putri pusat:³⁹

“Kesadaran santri menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Furudul A’ainiyah, karena kesadaran belajar timbul dari diri masing-masing santri, sehingga santri dapat semangat dalam belajar dan mengetahui bahwa pembelajaran Furudul A’ainiyah ini sangat penting dan di butuhkan oleh santri.”

Perasaan pentingnya suatu pembelajaran Furudul A’ainiyah dalam pemahaman materi pembelajaran tergantung pada diri santri masing-masing. Jika santri bisa mengetahui pemahaman pada pribadi santri masing-masing maka kesadaran dalam diri santri dapat terwujud dan dapat memahami seberapa pentingnya pembelajaran tersebut.

3) Fasilitas madrasah diniyah

Pada pembelajaran Furudul A’ainiyah madrasah diniyah menyediakan fasilitas dalam membantu proses pembelajaran Furudul A’ainiyah agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Furudul A’ainiyah berupa buku saku, kitab dan alat praktek. Meskipun fasilitas dalam pembelajaran Furudul A’ainiyah ini terbilang sedikit namun dengan fasilitas yang diberikan kepada santri dapat dimanfaatkan dengan sebaik

³⁹ Wawancara dengan saudari Windy Budiyawati selaku Staf BIKTREN Putri Pusat pada tanggal 4 Agustus 2023, pukul 08:30 WIB.

mungkin. Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadzah windy salah satu staf biktren putri pusat:⁴⁰

“Untuk membantu jalannya pembelajaran Furudul A’ainiyah pihak madrasah diniyah telah menyediakan fasilitas untuk menunjang jalannya pembelajaran Furudul A’ainiyah supaya dapat membantu santri untuk memperoleh materi dari berbagai sumber dan lebih mudah memahami materi Furudul A’ainiyah. Fasilitas tersebut yakni buku saku, kitab dan alat praktek.”

b. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran Furudul A’ainiyah terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran. Diantaranya santri merasa jenuh, molornya pembelajaran umum dan lingkungan yang kurang baik. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah windy salah satu staf biktren putri pusat:⁴¹

“Hal yang menghambat proses pembelajaran Furudul A’ainiyah ini ada 3, yaitu santri merasa jenuh dengan pembelajaran Furudul A’ainiyah karena selama 3 bulan difokuskan ke Furudul A’ainiyah, molornya pembelajaran umum bagi santri yang tidak lulus di gelombang pertama sehingga harus mengikuti gelombang kedua dan lingkungan yang kurang baik karena disebabkan oleh santri lama yang di satu wilayahkan dengan santri baru.”

Adapun faktor penghambat pembelajaran Furudul A’ainiyah, sebagaimana berikut:

- 1) Santri merasa jenuh, karena pembelajaran yang di berikan saat berada di lembaga dan wilayah sama yang mana santri difokuskan dalam pembelajaran Furudul A’ainiyah.

⁴⁰ Wawancara dengan saudari Windy Budiyawati selaku Staf BIKTREN Putri Pusat pada tanggal 4 Agustus 2023, pukul 08:40 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan saudari Windy Budiyawati selaku Staf BIKTREN Putri Pusat pada tanggal 4 Agustus 2023, pukul 08:50 WIB

- 2) Bagi santri yang memilih jurusan unggulan, materi yang mereka miliki dalam pembelajaran umum terlambat, dikarenakan waktu yang 3 bulan yang difokuskan ke Furudul A'ainiyah. Apalagi terdapat santri yang tidak lulus, sehingga harus menunggu 3 bulan lagi agar bisa lulus pembelajaran Furudul A'ainiyah.
- 3) Pengaruh lingkungan yang kurang baik, terutama bagi alumni yang dapat mempengaruhi hal tidak baik kepada santri baru dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran Furudul A'ainiyah.

C. Pembahasan

Hasil dan data yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Berikut analisis data yang dipaparkan oleh peneliti, yaitu:

1. Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid

a. Inovasi Pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 Bulan

Inovasi pembelajaran sebagai ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.⁴²

Inovasi pembelajaran Furudul A'ainiyah merupakan pembelajaran yang sangat penting di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Oleh karena itu pembelajaran Furudul A'ainiyah harus di

⁴² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 317-318.

laksanakan secara maksimal, untuk memperoleh hasil yang sempurna.

Proses pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan ini menjadi solusi terbaik pada saat ini, yang mana pembelajaran Furudul A'ainiyah di lembaga dilaksanakan pada jam sekolah dan jangka waktunya 3 bulan. Program ini di khususkan bagi peserta didik baru atau siswa kelas 1 dan peserta didik ditempatkan di wilayah khusus (wilayah I'dadiyah) agar dapat mendalami pembelajaran Furudul A'ainiyah dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran Furudul A'ainiyah terdapat pembagian materi antara lembaga dan wilayah, adapun di lembaga peserta didik menerima materi Furudul A'ainiyah, sedangkan di wilayah peserta didik diwajibkan untuk menghafal dan melakukan setoran kepada pengurus wilayah.

Materi yang diberikan kepada peserta didik mencakup fiqih, aqidah, akhlak dan BTQ, untuk hafalan mereka mengikuti buku saku sebagai pedoman dalam menghafal. Oleh karena itu untuk mengukur kemampuan peserta didik selama 3 bulan, madrasah diniyah mengadakan tes. Jika peserta didik dapat dinyatakan mampu maka peserta didik sudah lulus tes pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan. Setelah melakukan tes Furudul A'ainiyah bagi yang tidak lulus maka akan di asa kembali sampai lulus dan tes dilakukan 3 bulan sekali. Setelah

dinyatakan lulus maka akan ada program Furudul A'ainiyah lanjutan yang mana Furudul A'ainiyah lanjutan ini diberikan ke masing-masing wilayah dan program ini sampai mereka lulus dari lembaga.

b. Inovasi Pembelajaran Furudul A'ainiyah Lanjutan

Inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.⁴³

Program Furudul A'ainiyah lanjutan merupakan inovasi terbaru bertujuan sebagai pembelajaran lanjutan bagi peserta didik setelah lulus tes Furudul A'ainiyah 3 bulan dan peserta didik yang sudah kelas 2 dan 3. Program Furudul A'ainiyah lanjutan ini dilakukan pada malam hari dari jam 20.00 – 22.00 WIB, yang mana program tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Materi dari Furudul 'Ainiyah ini dibagi menjadi tiga, diantaranya praktek ibadah, diskusi terpimpin dan penguatan materi. Program pembelajaran Furudul A'ainiyah ini dilaksanakan sampai peserta didik lulus dari lembaga pendidikan.

⁴³ Sudar, S. (2023). *Pengaruh Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi Terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha Se-Propinsi DKI Jakarta*. *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 7(1), 24-38.

c. Kolaborasi Pembelajaran antar Lembaga dan Wilayah

Kolaborasi Pembelajaran adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan, baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan antar sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan batasan ini, pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial.⁴⁴

Madrasah diniyah dalam melaksanakan pembelajaran Furudul A'ainiyah melakukan kolaborasi dengan lembaga dan wilayah. Oleh karena itu perlu adanya pembagian materi agar pembelajaran bisa berkesinambungan antar lembaga dan wilayah. Peserta didik disaat berada di lembaga mereka menerima materi Furudul A'ainiyah yang disampaikan oleh guru, sedangkan di wilayah mereka menerima hafalan yang nantinya di setorkan ke wali asuh masing-masing kamar agar lebih efektif.

Proses berjalannya pembelajaran di lembaga dan wilayah di kontrol oleh pengurus madrasa diniyah, oleh karena itu dalam pengawalan terdapat beberapa hal yang harus di kawal, diantaranya kehadiran guru, pembuatan buku saku, tes kelulusan setelah peserta didik melewati program Furudul A'ainiyah 3

⁴⁴ Husain, R. (2020). *Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.*

bulan, dan bagi peserta didik yang sudah lulus maka akan diberi kegiatan tambahan yaitu pembelajaran peminatan dalam bentuk materi sesuai jurusan lembaga masing-masing pada saat kegiatan peminatan.

Selain itu, kurikulum pembelajaran Furudul A'ainiyah dibentuk agar pembelajaran berjalan dengan baik yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan Pondok Pesantren Nurul Jadid benar-benar memahami Furudul A'ainiyah, serta bisa mengaplikasikan dikehipan sehari-hari. Oleh karena itu pengurus madrasah diniyah melakukan inovasi tata kelola pembelajaran Furudul A'ainiyah, inovasi tersebut terbentuk dari hasil evaluasi tahun kemarin yang masih kurang maksimal, maka perlu diadakannya perubahan sistem agar dapat menjalankan pembelajaran Furudul A'ainiyah dengan maksimal.

d. Fasilitas Pembelajaran

Suatu kegiatan belajar mengajar sangat melibatkan berbagai pihak, yang terlibat tentunya pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini. Dalam kegiatan belajar dan mengajar yang terlibat tidak hanya pendidik dan peserta didik saja melainkan bahan ajar yang digunakan juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar tersebut yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan membuat

peserta didik dapat memahami dan merasakan nyaman dalam kegiatan pembelajaran, sehingga lebih tepat dan cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵

Fasilitas pada pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan pihak madrasah diniyah telah memfasilitasi buku saku, kitab dan praktek ibadah. Buku saku di berikan kepada peserta didik pada waktu mereka awal masuk pesantren dan untuk praktek ibadah madrasah diniyah menyediakan tempat dan juga alat untuk praktek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah yang Paling Unggul di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Untuk menjalankan inovasi tata kelola pembelajaran berbasis Furudul A'ainiyah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Furudul A'ainiyah.

a. Faktor Pendukung

1) Pengawasan pengurus madrasah diniyah

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocok-kan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.⁴⁶

⁴⁵ Nurdiansyah & Andiek, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia LC, 2015), 2.

⁴⁶ The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2000).17

Pengurus madrasah diniyah dalam pembelajaran Furudul A'ainiyah sangat besar sekali, pengurus madrasa diniyah memiliki andil yang sangat kuat terhadap pembelajaran Furudul A'ainiyah. Mulai dari fasilitas yang diberikan sampai pemahaman santri terhadap ilmu pengetahuan Furudul A'ainiyah. Dengan adanya perhatian yang besar ini menyebabkan pengurus madrasa diniyah harus serius dan bertanggung jawab dalam pengawasan pembelajaran.

Hal tersebut di dukung dengan pembelajaran Furudul A'ainiyah yang ada di lembaga dan wilayah berkesinambungan. Adapun sistem pembelajaran Furudul A'ainiyah di lembaga ialah pemberian materi dan praktek. Sedangkan sistem pembelajaran Furudul A'ainiyah di wilayah berbentuk hafalan dan pengulangan materi. Dengan adanya kerjasama antar lembaga dan wilayah dapat memudahkan pembelajaran FA yang ada di pondok pesantren nurul jadid.

2) Kesadaran dalam diri santri

Kesadaran diri (self awareness) merupakan "modal dasar" konselor dalam menjalankan tugas.⁴⁷ Pemahaman diri sendiri merupakan suatu kondisi yang diperlukan

⁴⁷ Flurentin, E. *Konseling Lintas Budaya*. (Malang: FIP UM, 2001), 9.

sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain. Dinamika intrapersonal dan interpersonal harus dianggap sebagai komponen yang penting dalam proyeksi keyakinan-keyakinan, sikap, pendapat, dan nilai-nilai.

Kesadaran dalam diri santri sangat diperlukan dan harus dimiliki setiap santri yang sedang melakukan proses pembelajaran. Adanya motivasi atau ilmu yang dipelajarinya bisa masuk atau dicerna dengan baik, ada juga santri yang kurang bisa memahami kegunaan ilmu tersebut, yang mana setiap ilmu membutuhkan waktu lama untuk bisa mendalami dan memahami ilmu-ilmu yang baru dipelajari. Karena kompetensi dan motivasi tenaga pengajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar santri.

Saat itu kesadaran dalam diri santri menjadi faktor pendukung yang paling penting pada pembelajaran Furudul A'ainiyah karena kesadaran dalam diri timbul pada diri masing-masing santri yang akan mempengaruhi bagaimana semangat belajar santri. Apabila santri bisa mengetahui pemahaman pada diri santri, maka akan terwujudnya kesadaran dalam pembelajaran Furudul A'ainiyah.

3) Fasilitas madrasah diniyah

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan

komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dari pesaing yang lainnya.⁴⁸

Pelaksanaan pembelajaran Furudul A'ainiyah akan sangat efektif apabila madrasah diniyah menyediakan fasilitas dalam pembelajaran Furudul A'ainiyah. Dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh madrasah diniyah mempermudah santri dalam pembelajaran dan tenaga pengajar sangatlah terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Adapun fasilitas yang disediakan oleh madrasa diniyah ialah berupa buku saku, kitab dan alat praktek. Meskipun fasilitas dalam pembelajaran Furudul A'ainiyah ini terbilang sedikit namun dengan fasilitas yang diberikan kepada santri dapat dimanfaatkan dengan sebaik sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran Furudul A'ainiyah ini.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat inovasi tata kelola pembelajaran berbasis Furudul A'ainiyah di pondok pesantren nurul jadid ialah santri yang merasa jenuh terhadap pembelajaran Furudul A'ainiyah, molornya pembelajaran umum dan lingkungan yang kurang baik.

⁴⁸ Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Revisi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 3.

Dengan adanya program pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan yang difokuskan kepada santri baru, maka program tersebut dapat membuat santri merasa jenuh. Pembelajaran yang mereka terima di lembaga dan wilayah selama 3 bulan hanya materi Furudul A'ainiyah saja.

Hal tersebut sangatlah menghambat dengan adanya pembelajaran Furudul A'ainiyah yang sudah dikelola oleh madrasah diniyah. Dengan adanya program pembelajaran Furudul A'ainiyah 3 bulan ini, juga menghambat kepada pengetahuan santri baru akan pembelajaran umum yang ada di lembaga dan lingkungan yang ada di wilayah kurang baik. Disebabkan seluruh santri baru di gabungkan dengan santri lama yang melanjutkan studi di pondok pesantren nurul jadid. Sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran Furudul A'ainiyah.

